

MAKALAH STUDI QUR'AN
PERKEMBANGAN ILMU BAHASA ARAB, SASTRA DAN BALAGHAH

Dosen Pengampuh 1: Dr. Muh. Daming., M. Ag

Dosen Pengampuh 2: Dr. Abdul Ghany., M. Th. I



TUGAS KELOMPOK
MATA KULIAH STUDI QUR'AN

Oleh:

ARJUNG MARENDENG	80100225083
ABDUL MUTHALIB	80100225072
TUTI WAHYUNI	80100225117

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2025

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaaniirrahiim.,

Puji Syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt. karena berkat limpahan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kita di beri Kesehatan serta kesempatan untuk melakukan rutinitas kita sehari-hari. Selain itu juga kami dapat menyelesaikan makalah **“Perkembangan ilmu bahasa Arab, sastra dan balaghah”** tepat pada waktunya.

Sholawat beserta salam tak lupa pula kita khaturkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw. Sebagai suri teladan bagi kita semua, sebab berkat perjuangan beliau dalam menyebarkan Islam di muka bumi ini, sehingga kita mengenal Islam sebagaimana Islam yang di sebarkan oleh beliau. Adapun kesan lainnya dengan adanya Islam kita dapat membedakan mana perkara yang hak dan mana perkara yang bhatil.

Kami sebagai penulis juga mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam Mata Kuliah **“STUDI QUR’AN”** berkat mata kuliah ini dan juga dosen yang bersangkutan kami lebih dapat memahami banyak hal terkait korelasi al-qur’an dengan peradaban Islam.

Kami juga meminta maaf yang sebesar-besarnya apa bila dalam penulisan makalah ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan karena, sebagai manusia pada hakikatnya tidak luput dari salah dan dosa. Namun perlu kami sampaikan bahwa dalam penulisan makalah ini kami, sudah berusaha menyusun makalah ini sedetail mungkin baik itu dalam hal mengumpulkan referensi dan apa-apa saja yang perlu dan penting di bahas dalam materi diatas. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat yang lebih banyak di kemudian hari terima kasih.

Samata, 12 November 2025

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang.....	4
B. Rumusan Masalah	6
BAB II PEMBAHASAN.....	7
A. Perkembangan Ilmu Bahasa Arab dan Sastra.....	7
B. Perkembangan Ilmu Balaghah	10
BAB III PENUTUP	13
A. Kesimpulan	13
B. Implikasi	13
DAFTAR PUSTAKA.....	15

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembicaraan Al-Qur'an merupakan firman Allah subha<nahu wata'a<la yang didalamnya terdapat petunjuk dan hidayah bagi umat manusia. Kitab ini menggunakan bahasa Arab sebagai Bahasa pengantar. Selain karena nabi yang membawa kitab ini dengan bahasa Arab, bahasa Arab juga diakui mempunyai tingkat balagah yang tinggi, mempunyai ragam gaya bahasa, dan mempunyai kosa kata yang sangat kaya.

Al-Qur'an mempunyai kemukjizatan yang sangat tinggi, baik dalam tataran isi maupun bahasa yang digunakannya. Ketinggian bahasa Al-Qur'an dapat dilihat pada aspek pemilihan fonem, pemilihan kata, pilihan kalimat dan efek yang ditimbulkannya. Setiap huruf, kata dan kalimat dalam bahasa Al-Qur'an mengalami penafsiran semantis yang berbeda-beda oleh para linguis dan penafsir disebabkan karena perbedaan kultur bahasa, latar belakang keilmuan penafsir atau karena pengaruh adanya pengaruh teknologi, sains, dan konteks sosial budaya.

Bahasa Arab diakui sebagai bahasa yang tidak banyak berubah dari bahasa rumpunnya yaitu bahasa Semit. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa rumpun Semit beserta bahasa Ibrani yang masih hidup dan banyak digunakan umat manusia di dunia lebih dari 250 juta penutur asli di 20 negaranegara Arab dan beberapa negara non-Arab lainnya. Seperti halnya bahasa-bahasa dunia lain, Bahasa Arab mampu menyerap gerak kemajuan ilmu pengetahuan, sosial budaya, dan teknologi yang kemudian diterjemahkan ke dalam terminologi-terminologi yang tepat.

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan semacam al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Tiada bacaan melebihi al-Qur'an dalam perhatian yang diperolehnya, bukan saja sejarahnya secara umum, tetapi ayat demi ayat, baik dari segi masa, musim, dan saat turunnya, sampai kepada sebab-sebab serta waktu-waktu turunnya.

Tiada bacaan seperti al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran.

Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Bahasa Arab amat kaya dengan (مفردات) kosakata dan (مترادفات) sinonim. Dalam bahasa Arab terdapat cara pengembangan bentuk kata yang disebut اشتقاق, yaitu pengambilan s}ighat (bentuk kata) dari s}ighat yang lain, karena ada persamaan baik dari segi bentuk, maknanya maupun strukturnya dengan beberapa tambahan tertentu yang telah ditetapkan. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang banyak penuturnya di dunia.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam makalah ini tentu itu tidak terlepas dari bagaimana kontribusi al-qur'an terhadap perkembangan bahasa Arab, Sastra dan Balaghah. Kami sebagai penulis membatasi permasalahan sesuai dengan rekomendasi yang disampaikan oleh dosen pengampu matakuliah Studi Qur'an. jadi, oleh karena itu kami disarankan untuk membahas lebih spesifik atau lebih sederhana. Maka, penulis mengangkat masalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana Perkembangan Ilmu Bahasa Arab dan Sastra?**
- 2. Bagaimana Perkembangan Ilmu Balaghah?**

BAB II

PEMBAHASAN

A. Perkembangan Ilmu Bahasa Arab dan Sastra

Hakikat yang tidak dapat dipertikaikan lagi bahawa bahasa Arab adalah bahasa yang dipilih oleh Allah S.W.T. sebagai bahasa al-Quran. Disebabkan sumber utama Islam tertulis dalam bahasa Arab, maka wajarlah bahasa ini dijamin terpelihara keutuhannya hingga ke akhir zaman. Allah S.W.T. berfirman (QS. al-Zukhruf/43: 3):

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami menjadikannya sebagai Al-Qur’an yang berbahasa Arab agar kamu mengerti.

Ini Salah satu ayat yang menerangkan bahawa al-Quran diturunkan dalam bahasa Arab. Terdapat beberapa ayat lagi yang menerangkan tentang fakta ini seperti surah Yusuf ayat 2, Taha ayat 113, al-Zumar ayat 28, Fussilat ayat 3, al-Syura ayat 7 dan alRa’d ayat 37.

Perhatian terhadap bahasa mulai muncul di kalangan bangsa Arab seiring dengan kemunculan Islam. Kajian bahasa Arab bermula dari kebutuhan untuk menjelaskan bahasa yang digunakan al-Qur’an. Berangkat dari hal ini kajian al-Qur’an terus mengalami perkembangan yang cukup dinamis, seiring dengan akselerasi perkembangan kondisi sosial budaya dan peradaban manusia. Hal ini terbukti dengan munculnya karya-karya tafsir sastra, mulai dari yang klasik sampai kontemporer, dengan berbagai corak, metode, dan pendekatan yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diuraikan pengaruh Al-Qur'an dalam membentuk Bahasa Arab dan Sastra adalah:

- a. Peradaban Islam Sejak kehadirannya, al-Qur'an telah diapresiasi dan merespon sedemikian rupa, dan telah melahirkan berbagai bentuk peradaban yang sangat kaya. mulai dari bagaimana umat Islam mengapresiasi al-Qur'an, bagaimana cara dan ragam membacanya, sehingga lahir Ilmu Tajwid dan Ilmu Qira'at, bagaimana Pengaruh Keindahan Bahasa al-Qur'an menulisnya, sehingga lahir Ilmu Rasm al-Qur'an dan seni-seni kaligrafi, bagaimana pula cara melagukannya, sehingga lahir seni tilawatul qur'an, bagaimana memahaminya, sehingga lahir disiplin ilmu tafsir dan sebagainya. Kajian terhadap sastra/bahasa Arab terus berkembang seiring perkembangan keilmuan Islam, dan mencapai bentuk definitifnya pada abad VIII M di tangan seorang ahli bahasa keturunan Persia, Sibawaihi. Berangkat dari hal tersebut, dapat dipahami bahwa kehadiran al-Qur'an membawa pengaruh besar terhadap peradaban Islam khususnya dunia Arab. Dalam berbagai ekspresi, umat Islam selalu merespon apa yang berkaitan dengan al-Qur'an.
- b. Gramatika Bahasa Arab, bahasa Arab memiliki kaidah-kaidah bahasa yang lebih luas dan mendalam serta memiliki akar kata yang lebih banyak dan lebih luas. Sehingga lahir banyak ilmu-ilmu Bahasa seperti ilmu Nahwu, ilmu Sharf, Qira'ah, balaghah, dalam mempelajari susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya dalam Al-Qur'an.
- c. Ilmu linguistik. Bahasa Arab telah dipilih sebagai Bahasa pengantaraan wahyu yang ditujukan kepada seluruh penutur Bahasa di dunia. Penelitian yang mendalam terhadap Bahasa ini memperlihatkan

rahasia pemilihannya sebagai Bahasa Al-Qur'an. Kajian-kajian yang dibuat oleh para sarjana Bahasa dari pelbagai aspek terutama ilmu linguistic telah dapat membuktikan keunikan keistimewaan Bahasa ini yang tidak terdapat pada bahasa-bahasa lain.

- d. Munculnya karya-karya tafsir sastra, mulai dari yang klasik sampai kontemporer, dengan berbagai corak, metode, dan pendekatan yang digunakan.

Pada mulanya, model tafsir sastra ini muncul dikarenakan kerinduan para pengkaji dan penikmat sastra Arab dengan gaya bahasa al-Qur'an yang dianggap absolute beauty.

Contoh terbaik dalam hal ini adalah, munculnya berbagai karya tafsir dengan pendekatan bahasa dan sastra terhadap al-Qur'an, karena pendekatan bahasa merupakan pendekatan yang lazim dilakukan oleh para ahli maupun ulama tafsir dalam melakukan studi interpretasi terhadap teks al-Qur'an.

Sebenarnya, mengkaji al-Qur'an dengan pendekatan bahasa/sastra bukanlah hal baru dalam tradisi Islam, bahkan hal ini pun pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw sendiri³⁴. Upaya tersebut juga dilakukan oleh sarjana muslim klasik sejak abad pertama Islam. Adalah 'Abdullâh Ibn 'Abbas (w. 76 H/ 687 M) memakai pendekatan studi puisi pra-Islam untuk menafsirkan beberapa ayat al-Qur'an.

Statemennya "Jika kamu bertanya kepadaku perihal makna-makna ganjil al-Qur'an, maka carilah di kumpulan puisi pra-Islam (al-syi'r) yang menjadi urat nadi tradisi Arab" Selanjutnya pendekatan sastra terhadap teks diapresiasi kembali oleh sarjana Islam setelahnya, yaitu, Abû 'Ubaida (w.

210/825), al-JâHiz (w. 255/869), Qâdi 'Abd al-Jabbâr (w. 415/1024) ,Abd al-Qâhir al-Jurjânî (w.474/1078) dan al-Zamakhsharî (w. 538/1144).

B. *Perkembangan Ilmu Balaghah*

Ilmu balaghah memiliki sejarah panjang yang berkaitan erat dengan studi Al-Qur'an. Sejak masa pra-Islam hingga modern, ilmu ini terus berkembang sebagai alat untuk menyingkap keindahan dan kedalaman makna Al-Qur'an. Konsep-konsep dalam balaghah sangat membantu dalam memahami struktur, makna tersirat, dan pesan retorik ayat-ayat suci. Oleh karena itu, revitalisasi ilmu balaghah dalam studi tafsir kontemporer sangat diperlukan agar pemahaman terhadap Al-Qur'an tetap segar, kontekstual, dan ilmiah.

1. Masa Pra-Islam

Sebelum Islam datang, masyarakat Arab telah memiliki tradisi lisan yang kuat dalam bentuk syair dan pidato. Mereka sangat memperhatikan kefasihan, keindahan dan ketepatan bahasa.⁴ (Sulkifli Idrus, 2024) Dalam puisipuisi pra-Islam, banyak ditemukan bentuk-bentuk retorika seperti simile (tasybih), metafora (isti'arah), dan gaya bahasa lainnya yang kemudian menjadi bagian dari kajian ilmu balaghah. Meskipun belum dibukukan, elemen-elemen retorik ini menjadi cikal bakal dari apa yang kemudian dikodifikasi sebagai ilmu balaghah.

2. Masa Awal Islam dan Kodifikasi

Kedatangan Islam membawa transformasi besar dalam dunia bahasa Arab. Al-Qur'an sebagai mukjizat linguistik mendorong para ulama untuk mengkaji struktur dan gaya bahasanya. ⁵ Kajian terhadap i'jaz al-

Qur'an (kemukjizatan Al-Qur'an) menjadi awal mula munculnya perhatian serius terhadap aspek balaghah.

3. Masa Keemasan (Abad ke-6 hingga ke-9 H)

Pada masa ini, ilmu balaghah mulai dibukukan secara sistematis dan dibagi menjadi tiga cabang utama: ilmu ma'ani, bayan, dan badi'. Yusuf al Sakkaki (w. 626 H) dalam karyanya "Miftah al-'Ulum" melakukan kodifikasi sistematis terhadap ilmu balaghah.⁷ (Lina Fatikasari, 2023) Kemudian, al-Khatib al-Qazwini (w. 739 H) menyederhanakan pemaparan al-Sakkaki dalam "Talkhis al-Miftah", yang kemudian menjadi rujukan utama dalam pengajaran ilmu balaghah di dunia Islam selama berabad-abad.⁸ (M. Abdul Hamid, 2011)

Ilmu balaghah tidak hanya menjadi disiplin bahasa, tetapi juga menjadi alat untuk memahami wahyu. Ulama tafsir seperti al-Zamakhshari dalam "alKashshaf" menerapkan teori-teori balaghah dalam menjelaskan ayat-ayat AlQur'an, menyoroti makna tersirat, keindahan metafora, dan alasan pemilihan diksi tertentu.

4. Masa Kemunduran dan Modern

Pada masa kemunduran dunia Islam, ilmu balaghah mengalami stagnasi. Pengajaran balaghah terbatas pada hafalan definisi dan contoh-contoh klasik. Namun, pada abad ke-20, muncul tokoh seperti Amin al-Khuli yang mengusulkan pendekatan sastra dalam studi Al-Qur'an dan menghidupkan kembali analisis balaghah dalam bentuk yang lebih kontekstual dan aplikatif.⁹ (Amin al-Khuli, 1980) Upaya ini diteruskan oleh pemikir kontemporer seperti Nasr Hamid Abu Zayd yang melihat teks Al-

Qur'an sebagai teks dinamis yang harus dikaji dengan pendekatan semiotik dan linguistik modern.¹⁰ (Fuad Salim et al., 2023)

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perhatian terhadap bahasa mulai muncul di kalangan bangsa Arab seiring dengan kemunculan Islam. Kajian bahasa Arab bermula dari kebutuhan untuk menjelaskan bahasa yang digunakan al-Qur'an. Berangkat dari hal ini kajian al-Qur'an terus mengalami perkembangan yang cukup dinamis, seiring dengan akselerasi perkembangan kondisi sosial budaya dan peradaban manusia. Hal ini terbukti dengan munculnya karya-karya tafsir sastra, mulai dari yang klasik sampai kontemporer, dengan berbagai corak, metode, dan pendekatan yang digunakan.

Ilmu balaghah memiliki sejarah panjang yang berkaitan erat dengan studi Al-Qur'an. Sejak masa pra-Islam hingga modern, ilmu ini terus berkembang sebagai alat untuk menyingkap keindahan dan kedalaman makna Al-Qur'an. Konsep-konsep dalam balaghah sangat membantu dalam memahami struktur, makna tersirat, dan pesan retorik ayat-ayat suci. Oleh karena itu, revitalisasi ilmu balaghah dalam studi tafsir kontemporer sangat diperlukan agar pemahaman terhadap Al-Qur'an tetap segar, kontekstual, dan ilmiah.

B. Implikasi

Implikasi yang dapat ditarik dalam proses pengumpulan referensi sumber data maupun dalam menganalisis data yang saya peroleh dari beberapa literatur, sangat-sangat bermanfaat bagi saya pribadi yang membantu dan mendorong saya untuk semakin tertarik dalam mempelajari serta memahami lebih jauh setiap kajian dalam mata kuliah

Studi Qur'an. melalui makalah ini semoga kita dapat mengambil hal-hal yang dapat menjadi asumsi dan motivasi bagi kita terakut kontribusi alqur'an terhadap perkembangan ilmu bahas Arab, Sasta dan Balaghah.

DAFTAR PUSTAKA

- Lina Fatikasari. *"Al-Jurjānī dan Sejarah Perkembangan Ilmu Balaghah."* Maliki Interdisciplinary Journal, Vol. 1, No. 2, 2023.)
- Sulkifli Idrus. *"Sejarah Ilmu Balaghah, Tokoh-Tokoh dan Aspeknya."* Jurnal PELITA, Vol. 9, No. 1, 2024.)
- M. Abdul Hamid. *Balaghah: Antara Pengetahuan dan Disiplin Ilmu.* Yogyakarta: Deepublish, 2011.)
- Amin al-Khuli. *Manahij Tajdid fi al-Nahw wa al-Balaghah wa al-Tafsir wa alAdab.* Kairo: Dar al-Ma'arif, 1980.)
- Fuad Salim et al. *"Retorika Bahasa Al-Qur'an dalam Shafwah al-Tafasir.* Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Arab, Vol. 12, No. 3, 2023. Al-Jurjani, Abdul Qahir. *Asrar al-Balaghah dan Dalail al-I'jaz.* Beirut: Dar al-Fikr, cet. ke-3, 2004.)
- Al-Zamakhshari. Al-Kashshaf. Beirut: *Dar al-Kutub al-Ilmiyyah*, 2003. Quraish Shihab. *Tafsir al-Mishbah.* Jakarta: Lentera Hati, 2005.)
- Abdurrahman, Anwar. "Fiqh Al-Lughah Dan Ilm Al-Lughah." *Prosiding Internasional*, 2015.)
- Darwisy, Mahmud. "Atsar al-Qur'an al-Karim fi al-Adab al-Arabi." Akli Mohand Oulhadj-Bouira Tubirett, 2017.)
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Terjemahan Al-Qur'an.* Jakarta Pusat, 2019.)
- Khaldun, Ibn. *Tarikh Ibnu Khaldûn, Kitâb al-'Ibar Wa Dîwân al-Mubtada' Wa al-Khabar Fî Ayyâm al-'Arab Wa al-'Ajam Wa al-Barbar, Wa Man Âsarahum Min Zawî alSultân al-Akbar.* Vol. Jilid II. Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992.)
- Lasyin, Abdu al-Fattah. *Ibnu Qayyim Wa Hissuhu Al-Balaghi Fi Tafsir al-Qur'an.* Lebanon: Dar al-Ra'id al-Arabi, 1982.)
- Manzûr, Ibn. *Lisân Al-Arab.* XVIII. Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2009.)
- Muhammad, Azhar. "Beberapa Aspek Keunikan Dan Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an," June 2005,)
- Muhammad Naja, Ibrahim. *Fiqh Al-Lughah al-Arabiyah.* Kairo, n.d.
- Qattan, Manna' al-. *Mabahis Fi 'Ulum al-Qur'an.* Mansyurat al-'Ashr al-Hadis, 1973).